

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Masalah sosial dapat disebut sebagai kondisi atau jenis perilaku yang diyakini banyak orang yang mengalami kerugian. Kondisi yang merugikan masyarakat yaitu kekurangan ekonomi, tempat tinggal, kekerasan, dan berpakaian. Kondisi serta perilaku dapat menjadikan masalah sosial yang didapat pada realitas keberadaan dan pada kepedulian masyarakat. Soerjono Soekanto mengungkapkan masalah sosial adalah ketidak sesuaian antara unsur kebudayaan dan masyarakat, yang dapat menimbulkan bahaya pada kehidupan sosial (Mariatin, 2019). Lesli mengatakan masalah sosial merupakan kondisi yang memiliki pengaruh pada kehidupan masyarakat tentang sesuatu yang tidak diinginkan atau tidak diharapkan, karena perlunya untuk diatasi atau diperbaiki (Mariatin, 2019).

Masalah sosial tidak bisa diputuskan dari kehidupan masyarakat, hal tersebut karena masalah sosial adalah hasil kebudayaan manusia serta dampak dari hubungan sesama manusia. Masalah sosial mempunyai akibat seperti tidak kesesuaian tentang nilai sosial dengan tindakan, masalah sosial berawal dari gejala sosial yang ada di masyarakat, perhatian masyarakat serta perhatian sosial. Masalah sosial muncul dimasyarakat dipengaruhi oleh eksklusi sosial. Eksklusi sosial merupakan proses yang menghalangi serta menghambat diri seseorang dan keluarga, kelompok serta daerah yang berpartisipasi untuk kegiatan sosial, politik dan ekonomi. Masalah sosial yang terjadi dimasyarakat berawal dari hubungan warga dan masyarakat yang menghambat tujuan serta pencapaian dari masyarakat, organisasi sosial yang tidak bisa diatur tentang hubungan dengan masyarakat untuk menghadapi ancaman dari luar, munculnya fenomena lingkungan pada masyarakat yang menyebabkan masalah sosial.

Institusi merupakan konsep sosiologi yang luas yang digunakan untuk untuk beberapa pengertian. Konsep ini digunakan pada kalangan untuk merujuk pada

organisasi seperti Universitas dan perpustakaan, digunakan pada organisasi atau khusus seperti penjara, sekolah asrama dan rumah sakit. Konsep tersebut perlu dilakukan untuk perilaku yang menjadikan kebiasaan, serta untuk hubungan sosial tentang cita-cita.

E. Chinoy mengemukakan bahwa institusi penting dikhususkan untuk perilaku dan sifat yang disetujui. Istilah tersebut diperlukan untuk aspek organisasi perilaku serta kelompok. Contoh institusi tersebut merupakan hukum pembunuhan serta kebiasaan tentang interaksi sosial dalam kehidupan bermasyarakat dan sehari-hari. A. W. Gouldner dan H. Gouldner pada buku mereka *Modern Sociology* institusi merupakan cara untuk menyelesaikan masalah. R. M. Maclver dan C. H. Page pada buku *Society* membedakan tentang institusi dari persatuan, institusi bagi mereka merupakan *established form or conditions of procedure characteristic of group activity*. Tatacara dalam kelompok tersebut diterima dengan luas yang dikenal sebagai persatuan (Rahman, 2011). Institusi sosial mempunyai hal utama dalam institusi pernikahan, politik, pelajaran, ekonomi dan agama. Institusi sangat diperlukan dalam Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) karena dapat mengatasi masalah, mengajarkan tentang persatuan, larangan, mendidik serta menjadikan pola berfikir lebih baik tentang yang terjadi pada masalah tersebut.

Interaksi sosial merupakan proses melibatkan dua orang atau lebih, interaksi sosial merupakan tindakan yang saling merespon tentang perilaku seseorang terhadap orang lain dan saling mempengaruhi. Proses mempertimbangkan perilaku antar individu muncul pada seseorang yang terlibat dalam interaksi tersebut. Individu mencoba untuk melaksanakan apa yang dilakukan oleh individu lain, dan mencoba untuk menyesuaikan perilaku dengan harapan individu lain. Pola yang dilakukan antar individu tersebut saling berharap menjadikan norma yang diterima oleh orang lain untuk menentukan keadaan interaksi mereka. Interaksi manusia sangat berbeda dengan interaksi lain, karena interaksi manusia menyangkut norma dan kewajiban responsif serta interaksi sosial melibatkan dan menyangkut alat komunikasi tentang bahasa serta simbol agar saling bertukar makna dan pikiran. Faktor yang dapat mengakibatkan interaksi sosial adalah jenis kelamin,

kepribadian, kelompok, keinginan memiliki sesuatu, interaksi dengan orang tua, Pendidikan, interaksi sosial.

George Simmel adalah tokoh yang memberikan perhatian tentang pentingnya proses interaksi. Menurut George Simmel interaksi pada manusia merupakan asal usul dalam kehidupan sosial. Masyarakat terbentuk dari beberapa interaksi dan hubungan antar individu, George berpendapat bidang kajian sosiologi terdiri dari bentuk dan pola interaksi. Interaksi sosial penting dipahami tentang kelompok manusia atau individu, karena disebabkan munculnya Norma sosial, peraturan dan perbedaan otoritas, kuasa dan status interaksi sosial (Rahman, 2011).

Konflik sosial merupakan pertentangan langsung dan sadar antar individu dan kelompok dalam mencapai keinginan bersama, dalam mencapai keinginan bersama pihak lawan yang terlibat konflik perlu diselesaikan dahulu. Konflik merupakan fenomena sosial yang penting untuk diberikan perhatian dan pemikiran sosiologi. Teori konflik sebagai hal utama untuk kehidupan sosial. Karl Marx merupakan seseorang yang mengungkapkan teori konflik, menurut Karl Marx sumber konflik yang berdasarkan dalam hubungan sosial produksi (Rahman, 2011). Konflik merupakan sesuatu yang terjadi dalam masyarakat.

Konflik berdasarkan sifatnya dibagi menjadi destruktif dan konstruktif, konflik destruktif muncul karena emosi dan kebencian, konflik konstruktif muncul karena berbeda pendapat. Konflik berdasarkan pelaku dapat dilihat dari vertikal, horizontal dan diagonal. Konflik vertikal terjadi karena kedudukan tidak setara, konflik horizontal terjadi karena kedudukan sama dalam masyarakat, konflik diagonal terjadi karena kecemburuan pada orang lain atau kelompok lain. Bentuk konflik adalah konflik pribadi, rasial atau perbedaan ras, kelas sosial, politik, internasional (rahmawati, 2023).

Motif sosial mempunyai tujuan untuk interaksi dengan orang lain, motif sosial timbul untuk memenuhi kebutuhan yang berhubungan dengan lingkungan. Motif sosial penting untuk pembentukan sosial, motif sosial yang sesuai dengan penelitian ini merupakan motif bujukan (*motivasing by enticement*). Motif dengan bujukan

dilakukan dengan memberi bujukan orang lain untuk melakukan sesuatu (rahmawati, 2023).

Masalah sosial merupakan keadaan yang dinggap masyarakat berpengaruh dengan hal yang tidak diharapkan, tidak bisa ditoleransi, ancaman pada nilai masyarakat serta memerlukan sesuatu hal untuk menyelesaikannya. Masalah sosial sangat berbeda dari masalah lainnya, karena hubungan institusi serta Norma yang dianggap sebagai masalah sosial, hal tersebut menyangkut hubungan manusia dan nilai harapan masyarakat. Masalah sosial terdapat pada organisasi sosial dan perilaku menyimpang. Masalah sosial dalam organisasi disebabkan oleh kekurangan komunikasi, konflik nilai dan kepentingan, kekurangan proses sosial (Rahman, 2011).

Masalah sosial dapat diselesaikan dengan pendekatan agama, hukum, sosiologi, informasi, dan seni. Pendekatan agama dilakukan untuk moral dan perilaku menyimpang, pendekatan hukum dilakukan untuk menghukum orang bersalah, pendekatan informasi dilakukan untuk menyebarkan perilaku menyimpang, pendekatan seni dilakukan untuk membedah masalah sosial dari film, drama dan karya seni. Pendekatan yang dilakukan tersebut untuk penekanan dari segi moral, semua tidak bisa dipisahkan karena mempunyai tujuan dan etika. Pendekatan agama dan hukum bertujuan menghimbau kepatuhan pada moral dan hukum. Pendekatan informasi dan seni untuk menumbuhkan semangat, simpati moral, kemarahan dan kebencian. Pendekatan sosiologi berbeda dengan keempat pendekatan tersebut, tujuan utama pendekatan sosiologi untuk mencari akar masalah sosial, faktor penentu dan hubungan serta jenis perilaku lainnya, pendekatan sosiologi mengutamakan tentang penjelasan (Rahman, 2011).

Perspektif masalah sosial dapat dilihat dari tiga jenis, yaitu perspektif fungsionalisme merupakan salah satu perspektif sosiologi dilihat dari masyarakat dengan suatu system yang saling berinteraksi serta berfungsi untuk mencapai keseimbangan sosial. Perspektif konflik sosial menurut Karl Marx yang dapat dilihat dari masyarakat dari arena pertentangan antara kelompok yang mempunyai kepentingan berbeda, perspektif ini diakibatkan oleh ketidakadilan, penindasan dan

eksploitasi. Perspektif interaksionisme simbolik merupakan sesuatu yang menekan pada makna yang diberikan oleh individu bagi realitas sosial, hal ini dapat dilihat dari bagaimana cara individu mengartikan situasi sebagai masalah (Muliawati, 2014).

Psikologi sosial adalah ilmu yang mempelajari tentang tindakan individu pada situasi sosial. Psikologi sosial fokus pada perilaku atau tindakan individu yang berkaitan pada situasi sosial, psikologi tidak lepas dari interaksi sosial dan situasi sosial serta pada fokus perilaku individu. Walgito mengungkapkan kajian tentang perilaku individu pada konteks interaksi sosial yang menggambarkan hubungan antar individu pada situasi sosial. Psikologi sosial adalah ilmu pengetahuan untuk berpikir memberi pengaruh serta berhubungan dengan orang lain. Faktor utama untuk membentuk perilaku serta pikiran sosial yaitu, pertama perilaku seseorang menjadi stimulus yang diterima oleh seseorang, baik stimulus internal atau eksternal. Terdapat proses kognitif (berfikir) dalam perilaku dan pemikiran sosial, individu harus memahami pikiran seseorang tentang situasi yang terjadi. Ketiga, lingkungan dapat mempengaruhi suasana hati, perilaku, dan proses berfikir. Keempat budaya, individu tidak bisa dilepaskan dari norma sosial dan aturan tentang bagaimana individu berperilaku dalam situasi. Kelima faktor biologis, faktor tersebut untuk membentuk perilaku yang melalui proses berfikir, emosi dan perilaku manusia.

Nilai (*value*) adalah prinsip umum yang mempunyai anggota masyarakat dengan ukuran untuk mengambil keputusan serta pilihan tentang perilaku dan cita-cita, nilai mempunyai sifat objektif dalam bentuk dan warna. Nilai adalah konsep untuk membentuk mental dalam perilaku manusia, nilai adalah hal penting, baik dan dihargai oleh orang lain. Menurut Clyde Kluckhohn nilai merupakan standar langgeng pada segi waktu. Nilai merupakan standar yang mengatur tindakan, nilai merupakan hal utama, hal yang paling disukai, baik dalam hubungan sosial, baik dalam cita-cita (Rahman, 2011). Nilai suatu unsur penting dalam sosiologi, karena nilai tidak bisa dipisahkan dari sesuatu. Norma sosial adalah perilaku standar yang disetujui oleh kelompok, perilaku standar norma sosial adalah peraturan yang

ditektukan serta disetujui bersama yang dilakukan dengan masyarakat mengenai baik tidaknya perilaku. Norma mencerminkan harapan bersama tentang perilaku kelompok, norma dapat dipelajari dalam sosialisasi dan internalisasi.

Norma digunakan untuk menilai baik dan buruknya keyakinan, perilaku, pandangan, dan perasaan, dalam kehidupan sosial atau kelompok sosial yang menganut norma tersebut. Kelompok sosial diartikan dalam seluruh bangsa dan masyarakat. Norma mempunyai kata sama dengan “normal” cara yang mudah untuk mengenali norma dalam masyarakat dengan mencari tahu tentang normal yang banyak dianggap orang. Normal merupakan apa yang dianggap wajar dan semestinya dalam individu. Metode yang digunakan disebut penelitian subjektif, karena setiap individu mempunyai penilaian sendiri-sendiri dan anggapan wajar serta tidak wajar (boeree, 2020).

Peran sosial merupakan perilaku yang dibutuhkan dan berkaitan pada status serta kedudukan sosial pada kelompok dan situasi sosial. Peran sosial merupakan sistem interaksi sosial yang mempunyai harapan pada setiap pelakunya. Peran merupakan harapan bersama yang mempunyai ikatan fungsi-fungsi dalam masyarakat, peran terdapat berbagai jenis dan peran bersifat formal. Peran formal didalam kelompok besar atau organisasi mempunyai fungsi tentang harapan masyarakat. Peran bersangkutan dengan fungsi, peran mempunyai makna dan mempunyai fungsi bermfaat untuk masyarakat. Fungsi tidak menyangkut pada perilaku seenaknya sendiri dan tidak mempunyai manfaat bagi orang lain (boeree, 2020).

Perubahan sosial merupakan institusi sosial atau pola sosial. Perubahan sangat penting untuk sistem sosial besar, bukan pada perubahan kecil dalam kelompok kecil. Perubahan sosial merupakan segi hubungan sosial pada kehidupan keluarga, ekonomi dan agama. Comte dan Spencer takut dengan perubahan secara mendadak serta radikal, mereka lebih memilih atau suka perubahan dalam waktu lama dan bercorak evolusi. Karl Marx merupakan tokoh sentral, pada tingkatan awal perkembangan sosiologi terdapat percobaan membangun teori secara menyeluruh

untuk menerangkan proses pada perubahan dengan tujuan serta kuasa penggerak yang mudah dipahami dalam penelitian sosiologi (Rahman, 2011).

Comte merasa konservatif dan anti revolusi pada orientasinya, Comte tertarik pada ide kemajuan untuk hasil utama. Comte mengungkapkan masyarakat berkembang melalui satu tingkatan ke tingkatan lainnya. Comte berfikir manusia berubah dengan tiga tingkatan, tingkatan teologi, metafisika, peringkat positif. Tingkatan positif merupakan penalaran sains yang menggunakan peran utama tokoh sosiolog yang setuju dengan hal tersebut. Teori evolusi dan Marxime adalah percobaan pertama dalam menerangkan perubahan sosial. Herbert Spencer seorang tokoh dalam pendekatan utama yang menggunakan ide Darwin tentang dinamika evolusi dalam menguraikan perubahan bagi seseorang dan masyarakat. Teori Karl Marx perubahan dijelaskan dengan konteks perjuangan dan konflik. Perubahan sosial merupakan fenomena pada masyarakat (Rahman, 2011)

Sistem sosial dapat ditafsirkan dalam peran sosial yang berinteraksi dan mempunyai moral, nilai dan cita-cita. Karl Marx mempunyai pendapat utama untuk sistem masyarakat kapitalis adalah kelas, serta hubungan antar kelas disekitar kuasa ekonomi, politik. Lalcott Parons tokoh sosiologi yang mengartikan sistem sosial sebagai sistem interaksi. Struktur sistem interaksi sosial adalah hubungan satu sama lain yang terlibat pada proses interaksi. Parons mengungkapkan sistem sosial utama pada kolektivitas dan peranan. Pola utama yang mengaitkan sistem interaksi sosial pada nilai dan norma (Rahman, 2011).

Lembaga sosial merupakan lembaga kemasyarakatan yang mempunyai aturan tentang rangkaian serta prosedur dalam tindakan hubungan sesama individu untuk melakukan hidup bermasyarakat yang mempunyai tujuan untuk keteraturan dan ketaatan hidup. Hal ini berfungsi untuk mengatur perilaku dan perilaku masyarakat. Menurut Koentjaraningrat lembaga sosial adalah norma khusus untuk menata serangkaian tindakan dan perilaku dalam keperluan khusus pada kehidupan bermasyarakat. Lembaga Sosial terbentuk dari kebutuhan masyarakat tentang peraturan hidup bersama. Soerjono Soekanto mengungkapkan lembaga sosial muncul karena manusia pada kehidupannya membutuhkan peraturan untuk

mendapatkan aturan hidup bersama yang dirumuskan oleh norma pada masyarakat untuk paduan melakukan Tindakan dan bertingkah laku.

Perilaku defensif merupakan respon perilaku pada situasi mengancam hidup dan keselamatan diri dan orang lain. Perilaku defensif merupakan respons pada situasi yang berkembang berdasarkan kemampuan untuk mengurangi bahaya terhadap individu yang mengalami ancaman. Perilaku defensif sangat penting terhadap rangsangan dan situasi yang berkaitan dengan ancaman. Penyesuaian diri defensif, penyesuaian diri adalah konsep yang kompleks serta melibatkan beberapa aspek, pertama penyesuaian diri terjadi secara otomatis diluar kesadaran, berarti seseorang atau individu tidak ingin mendapat celaan orang lain. Kedua, seseorang dapat memilih secara sadar yang didorong kemauan sendiri agar dapat bergabung dengan kelompok, berarti seseorang mempunyai keinginan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh individu. Ketiga, menerima norma dengan paksaan. Keempat, menerima sesuatu yang disadari (boeree, 2020).

Komunikasi interpersonal adalah sebuah proses komunikasi secara langsung antara dua orang atau lebih dilakukan bertatap muka untuk penyampai pesan dapat menyampaikan dan memberikan pesan dengan langsung serta penerima pesan bisa menerima, memahami dan menanggapi secara tatap muka. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi untuk saling bertukar gagasan dan pikiran pada individu lain. Komunikasi interpersonal merupakan proses bertukar informasi, pendapat, ide serta perasaan dua orang atau lebih. Komunikasi interpersonal dapat disebut komunikasi antarpribadi yang terjadi diberbagai tempat. Komunikasi interpersonal dapat dilakukan dengan Bahasa formal yang menggunakan media tertentu, dilakukan dua orang atau lebih dan bersifat terbuka (utomo, 2023).

Komunikasi interpersonal dilakukan untuk penalaran, berpikir, analisis dan merenung. Komunikasi interpersonal merupakan tingkatan proses komunikasi antar manusia. Komunikasi ini muncul ketika interaksi yang fokus dalam isyarat verbal dan nonverbal dan saling membalas, tetapi proses pertukaran dalam komunikasi tersebut tidak dilakukan maka komunikasi tersebut bukan komunikasi



interpersonal atau komunikasi antarpribadi. Komunikasi interpersonal fokus pada komunikasi yang sudah terjalin dalam pribadi masing-masing. Hubungan yang dimiliki satu sama lain mempunyai keunikan, manfaat dan perasaan pada diri sendiri. Komunikasi dapat terjadi jika salah satu mempunyai peran sebagai komunikan dan komunikator, jika komunikasi interpersonal dilakukan dengan baik, pasti proses penerimaan pesan dan pengiriman pesan dilakukan dua orang atau lebih pasti memiliki umpan balik yang bagus .

Komunikasi interpersonal bisa dilakukan dengan tatap muka secara langsung, berinteraksi, dan fokus dalam verbal dan nonverbal verbal. Komunikasi ini juga dilakukan tidak bertatap muka sehingga dapat dilakukan melalui telepon yang memberikan timbal balik. Komunikasi ini dapat mengakibatkan sikap serta perilaku seseorang, saling membantu dengan individu lain, saling menolong, bertukar pikiran dengan sesama manusia, menyelesaikan masalah, tercapainya informasi, saling mengenal serta memahami diri sendiri dan orang lain, berbagi pengalaman, menciptakan motivasi dan bekerjasama. Proses komunikasi terdapat *decoding* dan *encoding*, decoding merupakan kegiatan memberikan pesan dan encoding produksi pesan. Aktifitas tersebut dapat menggambarkan tentang komunikasi interpersonal (andini, 2015). Menurut Roem & Sarmiati tujuan komunikasi interpersonal untuk mengetahui diri sendiri serta orang lain, mengubah sikap dan perilaku, membantu orang lain, menciptakan hubungan dan memelihara hubungan, mengetahui dunia luar (prof. Dr. H. Suwatno, 2023).

Baron dan Byrne mengungkapkan ketertarikan interpersonal merupakan sikap keterkaitan seseorang dengan orang lain melalui penilaian yang berisikan perspektif sangat suka dan tidak suka. Rakhmat mengatakan ketertarikan interpersonal merupakan kesukaan pada orang lain, daya tarik seseorang, dan sikap positif. Aspek ketertarikan interpersonal yaitu, pertama hubungan sosial merupakan interaksi seseorang dengan orang lain yang dapat berpengaruh atau mempengaruhi. Kedua, tugas dan rasa hormat menjadi alasan untuk seseorang tertarik. Ketiga, fisik dan penampilan merupakan hal yang harus diperhatikan. Faktor ketertarikan interpersonal dibagi menjadi faktor personal dan faktor situasional. Faktor personal

merupakan hubungan individu dengan individu lain untuk saling memahami satu sama lain. Faktor situasional merupakan pengaruh untuk menentukan perilaku individu dan bereaksi beda dengan situasi yang terjadi (boeree, 2020).

Pesan merupakan hal yang penting pada komunikasi interpersonal, dikarenakan sebagai stimulus pada komunikan. Pesan tersebut dapat berbentuk suara, visual, rasa, dan bau. Pesan dalam komunikasi interpersonal dilakukan dengan rencana, sengaja dan tidan sengaja. Pesan ketika disampaikan pada penerima, pasti penerima dan penyampai pesan melakukan umpan balik. Hambatan yang mengganggu komunikasi interpersonal dalam menyampaikan pesan serta informasi yaitu penerima pesan salah paham dengan pesan yang disampaikan. Pesan merupakan pertunjukan menggunakan kata-kata dan perilaku untuk menyampaikan pesan dan perasaan. Pesan melalui *decoding* atau penyandingan digunakan untuk menyampaikan makna dan tujuan dengan memilih kata dan perilaku untuk memahami pesan yang diterima dari orang lain (prof. Dr. H. Suwatno, 2023).

LPKA merupakan singkatan Lembaga Pembinaan Khusus Anak, LPKA adalah lembaga baru yang sebelumnya Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Anak. Kementrian Hukum dan HAM menganggap seperti penjara anak, namun LPKA merupakan tempat untuk anak binaan yang berbuat kasus kriminal atau kasus pidana. LPKA berdiri berdasarkan Undang-Undang Sistem Pengadilan Anak (UU SPPA) mengatur bahwa anak tidak ditempatkan di penjara orang dewasa, melainkan lembaga khusus yang terpisah. Undang-Undang tersebut mempunyai fungsi yang berbeda dengan Lapas yang orang menganggap tempat untuk menjalani hukuman, melainkan LPKA tempat untuk membina serta mendidik anak-anak yang berbuat kasus kriminal .

LPKA mempunyai tugas untuk membina, merawat, memberikan pelayanan, memberikan pendidikan dan melakukan pengawasan pada anak tersebut. LPKA dibangun untuk tempat pembinaan, LPKA tidak lepas dari sistem peradilan pidana anak. LPKA tetap melakukan konsekuensi hukum pada anak yang berbuat kasus kriminal. Lembaga tersebut dipisah dengan tempat orang dewasa yang berbuat

kasus kriminal, selain dipisah dengan orang dewasa, lembaga tersebut dipisah antara jenis kelamin anak yang melakukan kasus kriminal. Kasus pidana yang mereka lakukan antara kasus berat dan kasus ringan atau jenis kejahatan yang menentukan lama pidana yang dijatuhkan pada anak binaan tersebut (maharani, 2017).

Anak binaan LPKA diberikan pendidikan atau mempunyai kesempatan untuk tetap bersekolah. LPKA tersebut telah diatur oleh Pedoman Perlakuan Anak pada Proses Pemasyarakatan di LPKA yang ditentukan oleh Kemenkumham. Pedoman tersebut menjadikan LPKA mempunyai fasilitas yang mendukung pendidikan formal dan nonformal. Pendidikan formal yaitu pendidikan terstruktur dalam pendidikan dasar (SD), menengah (SMP) dan pendidikan atas (SMA). Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang berbeda dengan pendidikan formal yang terstruktur, yang mencakup kejar paket A (SD), paket B (SMP), dan paket C (SMA) yang diberikan oleh petugas LPKA.

LPKA memberikan binaan kepribadian dan keterampilan yang pendidikan formal dan informal. Binaan kepribadian dilakukan untuk kerohanian atau keagamaan, kesadaran hukum, jasmani, berbangsa dan bernegara, serta pembinaan yang diatur oleh petugas LPKA. Binaan untuk keterampilan dilakukan untuk pertanian, peternakan, pertukangan atau bangunan, kesenian dan teknologi informasi, kebersihan.

Komunikasi interpersonal berperan penting dalam LPKA, komunikasi tersebut bersifat rasional. Komunikasi interpersonal mempunyai hubungan dan fungsi baik bagi LPKA dan anak binaan. Komunikasi tersebut dilakukan hubungan yang terjalin dengan dua orang atau lebih, serta dapat terjalin antara lembaga yang saling membantu dengan baik. Komunikasi interpersonal yang dilakukan pada LPKA dapat mengungkapkan sesuatu yang terjadi pada LPKA tersebut. Interaksi interpersonal dapat bertukar pesan dan informasi yang sesuai dengan LPKA sesuai dengan aturan. Pesan yang diterima melalui komunikasi interpersonal dengan LPKA melalui pendengaran, dan penglihatan.

Peneliti memilih Lembaga Binaan Khusus Anak (LPKA) 1 Blitar karena lembaga tersebut sangat menarik untuk penelitian serta lembaga tersebut belum banyak peneliti yang meneliti dalam bidang atau lembaga tersebut. Komunikasi interpersonal pada anak binaan Lembaga Binaan Khusus Anak (LPKA) 1 Blitar merupakan komunikasi yang dilakukan dengan anak binaan yang menggunakan serta bisa mendapatkan informasi, ide dan pendapat yang tidak dapat diatur dengan formal. Komunikasi interpersonal dilakukan pada anak binaan LPKA 1 Blitar untuk membentuk karakter yang dapat merubah diri mereka agar lebih baik, tidak melakukan kesalahan lagi seperti sebelumnya dan menjadikan mereka untuk patuh pada hukum. Komunikasi interpersonal dilakukan dalam binaan anak LPKA 1 Blitar agar dapat memahami serta mencari tahu tentang kasus yang dialami anak tersebut serta bisa mengetahui penyebab dari kasus tersebut. Komunikasi interpersonal ini digunakan menggunakan percakapan serta kata yang menyenangkan dan nyaman agar anak binaan pada LPKA 1 Blitar agar tidak tertekan. Kemampuan komunikasi dan jenis komunikasi yang dilakukan tersebut agar mensukseskan wawancara yang dilakukan dengan anak binaan LPKA 1 Blitar. Peneliti melakukan penelitian pada LPKA 1 Blitar dengan kasus ringan yaitu penggelapan hp yang dilakukan oleh seorang anak binaan yang ada di LPKA 1 Blitar yang lama pidananya 2 tahun, kasus tersebut terjadi pada tahun 2023.

LPKA 1 Blitar merupakan suatu lembaga pembinaan khusus anak binaan yang berada di Blitar, lembaga ini membina anak-anak dibawah 18 tahun. Lembaga ini merupakan tempat untuk anak-anak yang sedang menjalani masa pidananya. LPKA adalah lembaga yang ada dibawah tanggung jawab direktur jendral pemasyarakatan. LPKA 1 Blitar terdapat 80 anak binaan yang ada di lembaga tersebut. Lembaga tersebut juga terdapat berbagai kasus yang dilakukan oleh anak binaannya. Kasus kriminal yang terjadi pada anak binaan tersebut yang bisa menjadikan masuknya dalam lembaga binaan

Nilai moral penting ditanamkan pada anak binaan yang melanggar aturan Negara dan Agama. Hal ini perlu dilakukan komunikasi interpersonal agar dapat memberikan mereka pengetahuan tentang moral, komunikasi interpersonal penting

dilakukan karena sangat berguna untuk menyadarkan anak binaan tentang tindakan yang dilarang oleh Negara dan agama. Pada pembinaan yang dilakukan oleh LPKA 1 Blitar dianggap sebagai tempat rehabilitas yang mempunyai tujuan untuk merubah sikap dan tingkah laku serta kepribadian anak binaan tersebut yang telah melanggar norma atau perilaku yang tidak baik, dan menjadikan anak binaan dapat mematuhi peraturan yang ada. LPKA 1 Blitar anak binaan yang ada didalam mendapatkan pendidikan serta keterampilan yang dilakukan dalam kegiatan atau ekstra kulikuler yang sesuai dengan hobi serta minat anak binaan tersebut.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana komunikasi interpersonal anak binaan dengan kriminalitas ringan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk memenuhi tugas akhir untuk menyelesaikan pendidikan S1, dan dapat mengetahui tentang komunikasi interpersonal dalam anak binaan LPKA 1 Blitar yang memiliki kasus kriminal ringan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

penelitian ini memiliki manfaat akademis dan praktis.

#### **a. Manfaat akademis**

Secara akademis penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu, pengetahuan dan wawasan komunikasi interpersonal dalam Pengembangan Komunikasi Interpersonal Anak Binaan LPKA 1 Blitar Kelas Ringan.

#### **b. Manfaat praktis**

Secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai rujukan penelitian yang mempunyai objek sama tentang komunikasi interpersonal serta menjadikan anak binaan memiliki evaluasi dan kesadaran tentang kesalahan, hukum, agama, dan Negara.

## **1.5 Metode Penelitian**

### **1.5.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Penelitian ini untuk mengkaji perilaku individu dalam sikap dan tindakannya. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif secara tertulis dan lisan dari perilaku atau individu yang diteliti. Tujuan penelitian kualitatif untuk menjelaskan fenomena secara mendalam dengan pengumpulan data. Metode kualitatif digunakan pada penelitian ini untuk mendeskripsikan komunikasi interpersonal tentang pembina LPKA 1 Blitar dengan Anak Binaan. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berupaya untuk menggali konstruksi secara mendalam. Metode kualitatif didominasi data kualitatif yang menggunakan kata-kata, kalimat, dan narasi untuk membangun cerita. Kata-kata, kalimat dan narasi tersebut disusun dalam kategori data secara sistematis, menyeluruh, terintegrasi untuk membangun cerita. Peneliti mengonfirmasi narasinya pada partisipan atau informan untuk menjamin jawaban dan konstruksinya (kriyanto, 2020).

### **1.5.2 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian ini melihat bagaimana anak binaan LPKA 1 Blitar dalam menjalani pidana yang dilakukan dengan komunikasi interpersonal untuk mendapatkan data anak binaan LPKA 1 Blitar. Metode yang digunakan peneliti adalah wawancara yang dilakukan dengan anak binaan untuk mendapatkan data. Prosedur penelitian dilakukan dengan observasi lapangan, studi kasus, wawancara, dokumentasi pada anak binaan LPKA 1 Blitar.

#### **a. Observasi**

Metode observasi yang dilakukan peneliti merupakan sebuah Teknik untuk mengumpulkan data. Metode observasi dilakukan peneliti untuk mengamati secara langsung objek yang akan diteliti.

#### **b. Studi kasus**

Metode studi kasus merupakan metode yang menggunakan sumber data

untuk meneliti, menjelaskan, menguraikan tentang suatu program, kelompok, peristiwa dan organisasi. Robert K. Yin mengatakan batasan tentang metode studi kasus sebagai riset untuk mencari tahu fenomena dalam kehidupan nyata, bila batas fenomena dan konteks tidak jelas dan multisumber bukti dimanfaatkan (kriyanto, 2020).

c. Wawancara

Metode wawancara pada penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam yang dilakukan dengan tatap muka untuk mendapatkan informasi dan data. Metode wawancara mendalam dapat disebut metode fenomenologi yang berarti metode untuk mengurai interpretasi pada pengalaman seseorang dalam suatu realitas. Littlejohn & Foss (2008) mengatakan fenomenologi fokus pada kesadaran terhadap pengalaman manusia. Fenomenologi mengarahkan pada pengalaman manusia untuk memahami dunia. Metode wawancara membutuhkan waktu lama untuk mendapatkan hasil wawancara secara mendalam dan proses interpretasi merupakan pusat untuk bahasan fenomenologi, interpretasi merupakan proses untuk memberi makna pada pengalaman dan bersifat nyata (kriyanto, 2020).

d. Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan untuk mencari data secara sistematis dan objektif, framing, analisis wacana, semiotik pada penelitian kualitatif metode dokumentasi sangat penting.

### 1.5.3 Pembuktian Hasil Partisipan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada anak binaan LPKA 1 Blitar yang mempunyai kasus kriminal ringan penggelapan Hp dengan hukuman 2 tahun pidana. Anak binaan tersebut masuk LPKA 1 Blitar tahun 2023 November.

### 1.5.4 Teknik dan Instrument Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan dengan dua instrument, yaitu pengembangan komunikasi interpersonal mengikuti Devito:

a. Komunikasi interpersonal bersifat realisional dikarenakan saling

ketergantungan. Komunikasi interpersonal dilakukan untuk mengungkapkan diri seseorang tentang sesuatu yang terjadi.

- b. Komunikasi interpersonal berada dalam sebuah kontinum, pada komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi dapat memposisikan suatu hubungan atau percakapan secara tatap muka. komunikasi tersebut dilakukan agar individu dapat merespon satu sama lain sesuai dengan percakapan yang terjadi.
- c. Komunikasi interpersonal bersifat verbal dan non verbal, interaksi komunikasi interpersonal dapat dilakukan dengan ekspresi wajah, tatap muka, tulisan, foto dan video.

Teknik kedua yaitu komunikasi interpersonal tentang persahabatan (interpersonal relationship) yaitu: Komunikasi interpersonal yang dilakukan dengan percakapan tentang persahabatan, kesopanan, dan Tindakan kejahatan. Selanjutnya penelitaian dilanjutkan dengan wawancara secara mendalam yang tidak terstruktur untuk mengetahui pra dan post penelitian.

#### 1.5.5 Teknik Analisis Data

##### 1.5.5.1 Uji Kredibilitas Data

Penelitian dilakukan dengan terstruktur dan di lakukan lebih dari 3 kali untuk melihat konsistensi jawaban serta perilaku partisipan.

##### 1.5.5.2 Analisis Data

Data dianalisa dengan teori komunikasi interpersonal dan dibahas menggunakan teori komunikasi interpersonal relationship serta atraksi interpersonal yang menjadi topik pada anak binaan secara teoritis dan praktis.